

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

FAHMAWATI ISNITA RAHMA

G 000 110 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

PUBLIKASI ILMIAH

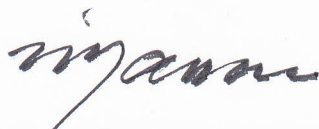
oleh:

FAHMAWATI ISNITA RAHMA

G 000 110 004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si.

NIDN. 0625076002

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

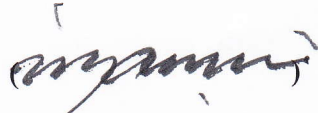
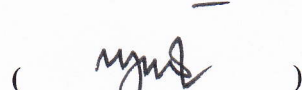
OLEH

**FAHMAWATI ISNITA RAHMA
G000110004**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

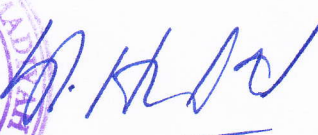
Dewan Penguji:

1. Drs. Ma'arif Jamuin, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohammad Ali, S.Ag, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


()
()



Dekan,


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN.0605096402

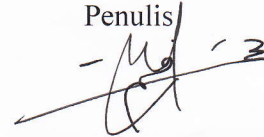
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Agustus 2018

Penulis



FAHMAWATI ISNITA RAHMA

G000110004

**PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Abstrak

Belajar bukan hanya sebagai proses mentransfer ilmu, tetapi siswa dituntut untuk menggali dan membangun pengetahuan mereka dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran konstruktivistik merupakan salah satu jenis belajar mandiri. Dengan pembelajaran konstruktivistik kegiatan belajar mengajar akan lebih inovatif, variatif dalam membangun wawasan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan metode yang digunakan dalam pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015 / 2016. Dan mendeskripsikan bagaimanakah penerapan metode pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015 / 2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) karena penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, peneliti menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan menarik kesimpulan dengan cara berfikir deduktif. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Surakarta meliputi metode jigsaw, problem based learning, diskusi dan tanya jawab dimana siswa belajar dalam bentuk kelompok – kelompok kecil agar dapat saling bertukar pikiran, dan pendapat dalam menemukan pengetahuan baru. Dan dalam penerapan metode pembelajaran konstruktivistik, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari wawasan dan pengetahuan baru dengan cara berdiskusi, presentasi, dan membuat laporan. Selain itu, guru selalu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan guru, teman – temannya atau dengan para tokoh agama untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran Konstruktivistik, Aqidah Akhlak

Abstract

Learning is not just a process of transferring knowledge, but students are required to explore and build their knowledge by interacting with their environment. Constructivistic learning is one type of independent learning. With constructivistic learning, teaching and learning activities will be more innovative, varied in building knowledge insight so as to increase student activity in teaching and learning activities. The purpose of this study is to find out the methods are used in constructivistic learning of aqidah akhlak class X at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta 2015/2016. And to describe how the application of constructivistic learning methods in aqidah akhlak class X at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta 2015/2016. This research is a type of field research because this research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta to collect data relating to the research title. In obtaining data, the writer used interview, observation and documentation methods. After obtaining the data, the writer analyzes the data using a qualitative

approach and draws conclusions by deductive thinking. From the research that has been done, the writer found that constructivistic learning methods of aqidah akhlak in MAN 2 Surakarta include jigsaw method, problem based learning, discussion and question and answer where students learn in the form of small groups in order to exchange thoughts and opinions. And in the application of constructivistic learning methods, students are required to be more active in seeking new insights and knowledge by discussing, presenting, and making reports. In addition, the teacher always invites students to interact with the surrounding environment both with teachers, friends or with religious leaders to explore the knowledge they have so that in teaching and learning activities students become more active, creative, and innovative.

Keyword : Methode, Constructivistic Learning, Aqidah Akhlak.

1. PENDAHULUAN

Teori pembelajaran konstruktivistik merupakan hasil pemikiran dari kaum konstruktivisme yang berpendapat bahwa pengetahuan bukan merupakan suatu kaidah yang harus diingat oleh setiap manusia. Tetapi suatu pengetahuan yang dapat dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.¹

Model pembelajaran konstruktivistik merupakan salah satu jenis belajar mandiri dimana siswa dapat menggali dan mengembangkan pengetahuan melalui panca indera, sehingga siswa dapat menemukan konsep baru secara mandiri. Berdasarkan teori konstruktivistik, kegiatan belajar bukan hanya sebagai proses mentransfer ilmu tetapi siswa dituntut untuk menggali dan membangun pengetahuan yang mereka miliki dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan penerapan model pembelajaran konstruktivistik, kegiatan belajar mengajar akan lebih inovatif, variatif dalam membangun wawasan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN) Surakarta yang memuat tentang penanaman keyakinan dan perilaku manusia, karena mata pelajaran ini merupakan dua mata pelajaran yang saling berhubungan. Aqidah merupakan fondasi yang kokoh dalam menciptakan manusia yang berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak yang luhur yang mengandung ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan Alquran dan Assunnah. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan model pembelajaran, sehingga mempermudah proses belajar mengajar serta dapat membangun ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengamati tentang metode apa yang digunakan dalam pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas x tahun pelajaran 2015 / 2016 dan

¹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010) hlm: 19

bagaimana penerapan metode pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas x tahun pelajaran 2015 / 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015 / 2016 dan untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015 / 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). karena penelitian ini dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Oleh karena itu di dalam penelitian ini tidak terdapat rumusan angka tetapi lebih fokus pada kata-kata.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta. Dalam penelitian ini terdapat dua data yang digunakan peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian dengan cara wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak dan observasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bahan pustaka seperti buku-buku, penelitian terdahulu, dokumentasi sehingga dapat membantu peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

2. METODE

Untuk menemukan data yang valid, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, metode wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang diperlukan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak. Pertanyaan – pertanyaan yang dimaksud berkaitan dengan pemahaman guru terhadap konsep teoritik tentang metode pembelajaran konstruktivistik dan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas pembelajaran baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Dari segi guru data yang diperlukan tentang metode apa saja yang dipakai pada pembelajaran konstruktivistik dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan observasi terhadap siswa tentang bagaimana aktivitas pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam pembelajaran konstruktivistik. sedangkan metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dokumen berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.³ Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi berupa foto dalam pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm: 140

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm: 200.

Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan dan menguraikan data penelitian, yang kemudian disimpulkan dengan cara pola berfikir deduktif. Yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari teori – teori yang sudah ada yang berhubungan dengan penelitian yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi di lapangan dan ditarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus ⁴.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pembelajaran Konstruktivistik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X

Metode pembelajaran merupakan suatu tehnik yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Sebagai seorang guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif serta mendorong siswa untuk tetap aktif, kreatif dan berfikir kritis.

Dalam menyampaikan materi tauhid tentang pengertian tauhid, istilah lain dari tauhid, macam-macam tauhid, serta sikap seseorang yang bertauhid dalam kehidupan sehari-hari, Guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode *jigsaw*, yaitu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara berkelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari beberapa anggota yang bertanggung jawab dalam penguasaan materi yang diberikan oleh guru untuk disampaikan kepada kelompok lain.

Menurut guru aqidah akhlak mengatakan, dalam menerapkan langkah-langkah metode *jigsaw* dalam menyampaikan materi tentang tauhid, langkah pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas secara garis besar. Kemudian membentuk dan membagi siswa menjadi 4 kelompok (kelompok asal). Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa saya kombinasikan antara siswa yang kurang, sedang dan pandai. Setelah itu saya bagikan materi pelajaran kepada masing-masing kelompok yang mana setiap anggota kelompok mendapatkan materi yang berbeda Setelah semua anggota kelompok mendapatkan materi, saya meminta siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang telah mereka peroleh. Selanjutnya, dari masing-masing anggota kelompok akan saya gabungkan dengan anggota kelompok lain berdasarkan materi yang mereka peroleh untuk dijelaskan didalam kelompok. (kelompok ahli)⁵

Setelah siswa berdiskusi, untuk menambah pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas, guru memberikan penjelasan ulang secara singkat mengenai apa itu tauhid, istilah lain dari tauhid, macam-macam tauhid, serta sikap seseorang yang bertauhid dalam kehidupan sehari-hari dan

⁴ Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Kurnia Offset, 2011), hlm: 27

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muh. Supratman Al Amin pada tanggal 20 Januari 2016

mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan pada pertemuan selanjutnya tentang pencarian Tuhan yang dilakukan para Nabi dan menjabarkan bagaimana para Nabi menemukan Tuhannya. Selain itu, guru meminta siswa untuk menyimpulkan pendapatnya tentang makna dari macam-macam tauhid, perbedaannya yang disertai dengan dalil-dalil Alquran, pendapat para tokoh dari berbagai sumber dan dari hasil analisis siswa sendiri.⁶

Pada pertemuan selanjutnya, guru menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan agar siswa lebih memahami pelajaran, menantang kemampuan siswa, serta memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dalam menemukan pengetahuan baru.⁷ Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil penemuannya tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Dalam menganalisis materi yang didapat, siswa diminta untuk mencari beberapa sumber dari buku LKS siswa, buku-buku perpustakaan, dan dari tokoh-tokoh agama.

Dalam menyampaikan hasil temuannya tentang macam-macam tauhid dan perbedaannya, ada beberapa kelompok yang memiliki pemikiran yang sama dan ada beberapa kelompok yang memiliki pemikiran yang berbeda. Begitu pula dalam memaparkan hasil temuannya mengenai kisah-kisah para Nabi dalam mencari Tuhannya, ada beberapa kelompok yang menggunakan ayat tentang Nabi Musa, Nabi Ibrahim, Nabi Isa dan Nabi Muhammad dengan menggunakan beberapa ayat pendukung.⁸

Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa dapat menganalisis materi tentang ketauhidan, pemahaman suatu ayat serta dapat memahami isi kandungan beberapa ayat di dalam Alquran, sehingga keterampilan yang ditonjolkan dari penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akidah akhlak adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu materi serta bagaimana cara siswa memaparkan pendapatnya. Setelah proses pembelajaran selesai, guru mereview semua materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dalam bentuk laporan kepada masing-masing kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya, guru memberi pertanyaan tentang pengertian syirik, dan macam-macam syirik kepada siswa. Dalam penyampaian materi tentang pengertian syirik dan macam-macam syirik, guru akidah akhlak menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendekatan konstruktivistik untuk meninjau ulang tentang materi yang telah disampaikan sebagai alat ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

⁶ Hasil dokumentasi dan observasi pada tanggal 20 Januari 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muh. Supratman pada tanggal 27 Januari 2016

⁸ Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2016

Selain itu, dengan metode tanya jawab guru dapat mengetahui tentang hal-hal yang sudah diketahui siswa maupun yang belum diketahui siswa.⁹

Sebelum guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru memberikan penjelasan singkat terlebih dahulu tentang pengertian syirik dan macam-macam syirik dengan harapan agar siswa mempunyai gambaran umum tentang syirik. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok mendapatkan topik materi yang berbeda. Kelompok 1 tentang pengertian dan macam-macam contoh syirik *Rububiyah*, kelompok 2 tentang pengertian dan macam-macam contoh syirik *Ilahiyah* serta kelompok 3 tentang pengertian dan macam-macam contoh syirik *Mulkiyah*.¹⁰

Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, guru memberi waktu selama 20 menit kepada setiap kelompok untuk membaca dan mencari informasi tentang materi yang akan didiskusikan dari buku paket maupun LKS. Setelah masing - masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru mereview materi yang telah disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bersama - sama membuat kesimpulan tentang pengertian dan macam-macam syirik beserta contohnya.¹¹

3.2 Penerapan Metode Pembelajaran Konstruktivistik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X

Dalam menerapkan pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran aqidah akhlak, langkah – langkah yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :¹² Pertama, guru memotivasi siswa dalam mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Untuk memancing pengetahuan siswa, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang problematika yang sering ditemui sehari – hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan serta mengilustrasikan pemahamannya. Jawaban dari masing – masing siswa kemudian ditampung terlebih dahulu untuk didiskusikan bersama – sama. Dengan mengajukan pertanyaan, dapat mendorong siswa berpikir dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang mendalam kepada siswa sehingga dapat mendorong kemandirian dan inisiatif siswa.

Kedua, siswa dibantu untuk mengungkapkan idenya dengan cara berdiskusi dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang mana didalam kelompok masing – masing siswa dapat mengungkapkan ide dan pendapat yang mereka miliki. Dengan bekerja kelompok siswa dapat bertukar fikiran serta dapat berpartisipasi secara aktif didalam diskusi.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muh Supratman pada tanggal 10 Februari 2016

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2016

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2016

¹² Hasil observasi pada tanggal 10 Februari 2016

Ketiga, yaitu siswa membangun ide baru dari ide – ide teman diskusinya. Setelah masing – masing siswa mengemukakan pendapat didalam diskusi kelompok, siswa menjelaskan dan memberi solusi berdasarkan hasil temuannya dan dari penjelasan – penjelasan guru untuk menguatkan pengetahuan baru yang mereka bangun. Dengan demikian kegiatan ini dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman baru tentang konsep yang sedang mereka pelajari. Sehingga tujuan pembelajaran adalah bagaimana siswa mengkonstruksi makna bukan hanya mengetahui jawaban benar atau salah.

Keempat, siswa mereview penemuannya dengan menambahkan keterangan atau mengubahnya menjadi lebih lengkap. Dalam pelaksanaan pembelajaran konstruktivistik, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menemukan pengetahuan yang baru. Salah satu tujuan pembelajaran konstruktivistik adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan untuk berfikir. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran konstruktivistik. Adapun kegiatan siswa dalam pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut ¹³

Dalam belajar diketahui bahwa anak – anak menunjukkan kemandirian dalam belajar, yaitu anak – anak disibukkan kegiatan secara mandiri untuk menemukan pengembangan materi dari berbagai sumber belajar. Anak – anak siap merespon pertanyaan dari guru. Didalam belajar, diketahui anak – anak telah menunjukkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, yaitu mampu memberikan gagasan ide, pendapatnya, dari hasil pemikiran sendiri. Didalam belajar, anak – anak menunjukkan partisipasi secara aktif, yaitu melakukan aktifitas bertanya maupun menjawab pertanyaan yang muncul dalam diskusi. Dalam kegiatan diskusi, diketahui anak – anak mampu membuat pemahaman baru berdasarkan hasil diskusi.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian tentang pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN2 Surakarta, maka penulis menyimpulkan bahwa : Dalam penggunaan metode konstruktivistik mata pelajaran akidah akhlak kelas X, guru akidah akhlak Bapak Supratman menggunakan metode jigsaw, problem based learning, diskusi dan tanya jawab dimana siswa belajar dalam bentuk kelompok – kelompok kecil agar setiap anggota dapat saling bertukar pikiran, dan pendapat untuk menemukan pengetahuan baru.

Dalam penerapan metode pembelajaran konstruktivistik mata pelajaran akidah akhlak, Bapak Supratman menuntut siswa lebih aktif untuk mencari wawasan dan pengetahuan baru dengan cara

¹³ Hasil observasi tanggal 17 Februari 2016

berdiskusi, presentasi, dan membuat laporan. Selain itu, dalam penerapan metode pembelajaran konstruktivistik, guru selalu mengajak siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya baik dengan guru, teman – temannya atau dengan para tokoh agama untuk menggali pengetahuan yang mereka miliki sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Berisi kesimpulan yang menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian. Tuliskan kesimpulan dari penelitian yang artikelnya Anda tulis ini tanpa mengulang hal-hal yang telah disampaikan di Abstrak. Kesimpulan dapat diisi pula tentang pentingnya hasil yang dicapai dan saran untuk aplikasi dan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah. 2014. *Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah*. 07 Agustus 2017. Ta'dib, Vol.XIX, No.01, Edisi Juni 2014, www.jurnal.radenfatah.ac.id
- Akhdiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Mandiri.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anwar Chairul 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Arends, Richard. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw Hill.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Putra.
- Arifin, H.M. 2008. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat press.
- Crotty Kate. 2012. *Educational Theory Constructivism*, 27 April 2016. <http://www.waterfordwomenscentre.com>
- Dahar, R W. 1999. *Teori – teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Eggen, Paul. 2007. *Educational Psychology Windows On Classrooms*. United State of America.
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Ihsan, Hamdan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Mansyur dkk. 1982. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV Forum.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nachlah, Choiratun. 2010. *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Siswa Kelas X di MA Almaarif Singosari*. Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Narbuko Cholid , dan Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik – scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah / Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ridwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Humaniora.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Shihab, Quraish. 2012. *Tafsir Al – Mishbah*. Vol 15. Jakarta : Lentera Hati.
- Diani, M. (2000). The Concept of Social Movement. In K. Nash (Ed.), *Reading in Contemporary Political Sociology* (p. 157). Massachusetts: Blackwell Publisher.
- Kidd, D. C., & Castano, E. (2013). Reading Literary iction improves theory of mind. *Science (New York, N.Y.)*, 342